

**INOVASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
MENGAJAR DI SMPN 2 TONDONG TALLASA
KECAMATAN TONDONG TALLASA
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

NURFADHLIYAH
105 191 807 13

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2017 M



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep

Nama : Nurfadhliyah

Nim : 105 191 80713

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 24 Rabiul Awal 1439 H
13 Desember 2017M

Disetujui

Pembimbing I

Dr. Baharuddin, M.Pd
NIDN : 0901057203

Pembimbing II

Muh. Ali Bakri, S.Sos, M.pd
NIDN. 0916077601



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi atas nama Nurfadhliyah, NIM. 10519180713 yang berjudul **"Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupten Pangkep"** telah diujikan pada hari Sabtu 12 Rabiul Akhir 1439 H bertepatan dengan tanggal 30 Desember 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 12 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra. Hj. Maryam, M. Th.I	(.....)
Anggota	: 1. Dr. Ilham Muchtar, Lc, M.A	(.....)
	: 2. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Baharuddin, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Muh. Ali Bakri, S.Sos.,M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Rabiul Akhir 1439 H/ 30 Desember 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Nurfadhliah

NIM : 10519180713

Judul Skripsi : **"Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupten Pangkep"**

Dinyatakan : **LULUS**

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dra. Hj. Maryam, M.Th.I

Penguji III : Dr. Ilham Muchtar, Lc, M.A

Penguji IV : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfadhliyah
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 105 191 807 13
TTL : Tondongkura, 18 Juni 1995
Alamat : BTN Agraria Blok. R No.10
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar. 12 Rabiul Akhir 1439 H
30 Desember 2017 M

Yang Membuat Pernyataan,



NURFADHLIYAH
NIM : 10519180713

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu
pengetahuan buta. (Albert Einstein)

Hai orang-orang yang beriman jadikanlah sabar dan
shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah
beserta orang-orang yang sabar (Al-Baqarah:153)

Memulai dengan penuh keyakinan

Menjalankan dengan penuh keikhlasan

Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan

Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis
mewujudkan harapan menjadi kenyataan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan Rahmat petunjukNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep" Pertama-tama, penghargaan dan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku tercinta yang penuh kasih sayang dan pengorbanan membimbing dan mendoakan anak-anaknya. Demikian pula, kepada saudara-saudariku serta keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemani penulis dalam berbagai hal.

Pada kesempatan ini juga, dengan penuh rasa hormat dihaturkan terima kasih kepada Pembimbing I **Dr.Baharuddin, M.Pd** dan pembimbing II **Muh. Ali Bakri, S,Sos.,M.Pd** yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya dalam membimbing, mengarahkan dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan proposal sampai skripsi.

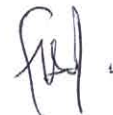
Tak lupa pula Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim, SE. MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar,

2. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam,
3. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag.,M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman kepada penulis,
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman kepada penulis, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan sumbangan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun, karena penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat kepada kita semua, dan kita tetap dalam lindungan Allah swt. Amin.

Makassar, september 2017



Penulis

ABSTRAK

Nurfadhliyah, 10519180713 Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong tallasa Kabupaten Pangkep(di bimbing oleh Dr.Baharuddin, M.Pd dan Muh. Ali Bakri S,Sos,M.Pd)

Penelitian bertujuan Untuk mengetahui inovasi guru PAI, mengetahui yang di lakukan guru dalam meningkatkan kualitas mengajar,serta untuk mengetahui inovasi-inovasi guru PAI dalam meningkatkan kualitas mengajar di SMPN 2 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian yang dipilih oleh penelitian adalah penelitian kualitatif dengan mengeksplorasi data dilapangan dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 2 Tondong Tallasa. Penelitian dalam hal ini yang menjadi metodologi dalam penelitian untuk memperoleh data yaitu dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian membuktikan bahwa inovasi guru PAI dalam meningkatkan kualitas mengajar di SMPN 2 Tondong Tallasa sudah mulai meningkat di dalam mengajar untuk peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas mengajar di sekolah, dan sangat memberi manfaat kepada guru dalam setiap permasalahan di dalam proses belajar mengajar di sekolah. Guru juga sudah memanfaatkan waktu yang di tentukan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan profesinya,setiap guru yang bekerja di sekolah melakukan tugasnya sesuai dengan minat dan kemampuannya untuk mengembangkan karir, namun terdapat juga permasalahan salah satunya yaitu di dalam pembelajaran masih membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar yang optimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTARK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Konsep Inovasi	9
2. Konsep Guru	13
3. Konsep Strategi Mengajar	24
B. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar	26
C. Implementasi Belajar Mengajar	29
D. Kerangka Konseptual	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian	35
C. Fokus Penelitian.....	36
D. Deskripsi Fokus.....	36
E. Sampel Sumber Data	37
F. Instumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 42
A. Gambaran Umum SMPN 2 Tondong Tallasa	42
1. Identitas Sekolah.....	42
2. Visi, Misi dan Tujuan	43
3. Sejarah singkat sekolah	44
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	45
5. Keadaan Guru	44
6. Keadaan Siswa	49
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	51
B. Proses Pembelajaran PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa.....	55
C. Kualitas Mengajar Guru PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa...	56
D. Inovasi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas mengajar siswa di SMPN 2 Tondong Tallasa.....	65
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah	41
Tabel 4.2 Keadaan guru	45
Tabel 4.3 Keadaan Guru PAI	46
Tabel 4.4 Keadaan Siswa	47
Tabel 4.5 Keadaan Sarana	48
Tabel 4.6 Keadaan Prasarana	49

LAMPIRAN:

1. PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI
2. DOKUMENTASI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.¹

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani maupun rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifa Allah SWT, dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru, dan juga orang yang

¹ Slameto, *Belajar dan faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2003), hal. 97

terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang ahli di bidangnya. Guru yang terdidik dan terlatih bukan hanya memiliki pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi dan tehnik dalam pembelajaran.²

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan bagian dari materi pendidikan yang diajarkan di dalam suatu lembaga pendidikan, memberikan suatu harapan kepada peserta didik untuk mampu dimengerti segala sesuatu yang telah diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.

Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang di persiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah SMPN 2 Tondong Tallasa semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Dunia pendidikan saat ini menuai berbagai kritik tajam karena ketidakmampuannya dalam menanggulangi berbagai isi penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dunia pendidikan yang dijadikan kambing hitam pada saat masyarakat tidak mampu mencapai perubahan dalam kehidupan mereka.

Pada dasarnya seorang guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pendidik yang memiliki tanggung jawab penuh atas peserta didiknya dalam hal pengetahuan,

² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2002), hal. 22

keilmuan, perilaku dan yang utama akhlak dan budi pekerti. Menurut kajian Nasution, terdapat dua pengertian mengajar atau pengajaran, pertama mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Kedua mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Oleh karena itu seorang guru hendaknya wajib untuk memiliki kompetensi yang matang dalam penguasaan konsep inovasi pembelajaran.

Ide baru tumbuh dari kreativitas baik individu maupun kelompok, kemudian ide-ide baru dalam bentuk tertentu itu dipraktikkan untuk kepentingan manusia, individu, kelompok, atau organisasi dan penerapan itu akan mengakibatkan perubahan pada individu, kelompok atau organisasi, inovasi tidak harus sesuatu yang benar-benar baru namun sesuatu yang dipandang baru oleh seseorang atau unit lain yang mengadopsi.³ Oleh karenanya, seorang guru pendidikan agama Islam dituntut untuk menjadi pribadi yang inovatif dalam proses pendidikan. Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

³ Rogers. *Diffusion Of Innovations*. New York: The Free Press.1983, hal. 244

Sebagaimana firman Allah SWT.yang tertuang dalam Qs Al-Alaq (1-5: 96) :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (QS. Al-Alaq: 1-5).⁴

Dari ayat di atas, jelas bahwa manusia itu diperintah untuk mencari dan menggali ilmu pengetahuan melalui pendidikan supaya tidak buta terhadap pengetahuan yang berkembang.

Masalah yang harus diperhatikan oleh guru, bagaimana seorang guru berinovasi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, seperti membuat kegiatan belajar mengajar lebih menarik, mengecek pekerjaan peserta didik, memberikan tugas atau mungkin membuat kelompok belajar agar peserta didik saling berdiskusi dan sebagainya, supaya anak didik mempunyai peluang untuk berperan aktif sehingga peserta didik mampu mengubah tingkah lakunya secara lebih efektif dan efisien. SMPN 2 Tondong Tallasa adalah lembaga pendidikan yang ada di Pangkep, dimana lembaga tersebut memiliki jumlah murid yang

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1983), hal. 1097

cukup besar dibandingkan sekolah yang lain. Padahal dulunya jumlah murid di lembaga tersebut tergolong sedikit. Niat awal guru mengajar bukanlah semata-mata hanya mencari penghasilan melainkan demi mengamalkan ilmu dan memintarkan para murid.

Motivasi guru, khususnya guru pendidikan agama Islam untuk mencetak murid yang berprestasi, berkualitas dalam bidang akademi kmaupun non akademik yang pertama dilakukan ialah membentuk pondasi akhlak yang baik pada murid sebagai bekal awal untuk belajar. Perwujudan tersebut dari peraturan yang dibuat dan harus ditaati oleh setiap murid.

Dari pemaparan tersebut, peneliti kemudian memiliki keinginan untuk mempelajari secara mendalam bagaimana sekolah tersebut mengimplementasikan inovasi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengantarkan guru menjadi berkualitas yang melahirkan siswa berprestasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis termotivasi membahas dengan judul **“Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di SMPN 2 TondongTallasa Kecamatan TondongTallasa Kabupaten Pangkep”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka peneliti menarik beberapa item permasalahan sebgai berikut :

Adapun pertanyaan penelitian secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa?
2. Bagaimana kualitas mengajar guru PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa ?
3. Bagaimana inovasi guru PAI dalam meningkatkan kualitas mengajar siswa di SMPN 2 Tondong Tallasa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kualitas mengajar guru di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana inovasi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan manfaat, antara lain:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan penerapan Inovasi Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas mengajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi lembaga sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di masa yang akan datang. Dan hal lain yang masih dalam tahap perkembangan, maka dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana meningkatkan kualitas, prestasi belajar siswa dengan menerapkan Inovasi Pembelajaran yang efektif dan efisien.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana Inovasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan kualitas mengajar, khususnya SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Inovasi

Konsep Inovasi yaitu dua istilah yang berdekatan bahkan kadang tertukar dalam penggunaannya yaitu kata invensi (*invention*) dan diskoveri (*discovery*). *Invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru yang sebelumnya tidak / belum ada, sedangkan *discovery* adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Inovasi mempunyai pengertian yang sama dalam hal kebaruan, namun itu tidak harus sebelumnya tidak ada sama sekali, sesuatu inovasi bisa merupakan hal yang sudah ada namun mendapat sentuhan secara baru (sentuhan perubahan) karena kreativitas masuk kedalamnya.⁵

Inovasi merupakan cara yang tepat dalam menghadapi perubahan dan persaingan. Inovasi dalam pembelajaran merupakan suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.⁶ Inovasi menurut kamus besar bahasa

⁵ Uhar Suharsaputra, *Inovasi Pendidikan*. Refika Aditama, 2016. Hal 243

⁶ Srikantaiah, T Kanti koeing, *Knowledge Management*. New Jersey: Information today Inc 2000, hal. 242

Indonesia adalah pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; pembaharuan.⁷ Sedangkan inovasi pendidikan ialah suatu ide, barang, metode, yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil *invention* atau *discovery*, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan.⁸

Masalah keinovasian seorang guru, merupakan masalah yang seharusnya dihadapi oleh guru, terutama saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak semua kelas dapat lancar menjalankan kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ada beberapa kelas yang kondisinya kurang mendukung bagi peserta didik untuk dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar, mereka sering melakukan penyimpangan perilaku seperti membuat gaduh, tidur ketika dijelaskan, mengobrol sendiri dan jarang mengerjakan tugas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Inovasi kadang pula diartikan sebagai penemuan, namun berbeda maknanya dengan penemuan dalam arti *discovery* atau *invention* (invensi). *Discovery* mempunyai makna penemuan sesuatu yang sebenarnya sesuatu itu telah ada sebelumnya, tetapi belum diketahui. Sedangkan *invention* adalah penemuan yang benar-benar baru sebagai hasil kegiatan atau kreasi manusia.

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. hal . 538

⁸Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*. (Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud, 1988), hal 303

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang, baik hasil *discovery* atau *invention*. Inovasi pendidikan melingkupi segala sesuatu kebaruan yang mampu membawa lembaga pendidikan menjadi lebih bermutu dalam menyelenggarakan mutu pendidikan, dalam arti output lulusan yang berprestasi, maupun outcome yang bermanfaat bagi masyarakat.⁹

Inovasi membahas tentang gagasan, perbuatan atau sesuatuyang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang di hadapi,suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja di ciptakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujian tertentu dalam pendidikan.¹⁰

Inovasi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dalam prosesnya maupun hasilnya, inovasi merupakan cara proses pendidikan/pembelajaran dilakukan sebagai pola intervensi dalam mencapai hasil pendidikan yang bermutu. Inovasi pendidikan tidak dilakukan/diterapkan pada hasil, inovasi adalah proses pendidikan untuk mencapai hasil pendidikan. Inovasi lebih menekankan pada bagaimana penyelenggaraan

⁹ Srikantaiah T Kanti Koeing, *Knowledge Management*. New Jersey: Information today inc 2000, hal. 242

¹⁰ Ansyar, *Inovasi Pendidikan*,(Rineka Cipta, Jakarta 1990). Hal.127

pendidikan/pembelajaran dilakukan, bukan hanya pada apa yang dilakukan.¹¹

Menurut Ernest R House dalam bukunya *The Politics of Educational Innovation* menyatakan bahwa inovasi dapat diterima apabila seseorang sadar akan keberadaannya, kesadaran ini akan mudah terwujud apabila seseorang tersebut mempunyai keinginan untuk berubah, dan intensitasnya akan menentukan kecepatan pengadopsiannya.¹² Dengan demikian, keinovatifan berkaitan berkaitan dengan adanya kesadaran akan perlunya perubahan serta merupakan hasil dari suatu belajar/pembelajaran, kesadaran serta kreativitas nampaknya menjadi hal yang penting dalam inovasi.

Berdasarkan dengan beberapa konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah bagaimana untuk merubah suatu ide menjadi ide atau cara yang dapat di pahami oleh siswa dalam pembelajaran untuk mencapai pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Inovasi dapat mengimplementasi gagasan-gagasan baru oleh orang dalam jangka waktu tertentu yang dilakukan berbagai aktivitas transaksi di dalam tatanan organisasi tertentu.

¹¹ Uhar Saputra, *Kepemimpinan Inovasi pendidikan*, (PT Refika AdiatmaBandung 2006).Hal.304

¹² Ernest R House, *The Politics of Educational Innovation*. McCutchan publishing Corporation. 1974, hal. 253

2. Konsep Guru

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th.2005) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

Konsep Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.¹⁴

Guru sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan. Sehingga ia mampu melakukan tugas dan tujuan sebagai guru dengan maksimal.¹⁵ Guru pertama dan utama adalah orangtua sendiri. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung kepada pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan

¹³ Noor Jamaluddin, *Menjadi Guru Profesoinal*, (Ruzz Media Grup, Yogyakarta 1978). Hal.10

¹⁴Suryosubrata, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, (Bina Aksara, Jakarta, 1983).hlm. 26

¹⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2002) ,hal.15

anak merupakan cermin atas kesuksesan orang tua juga. Firman

Allah SWT dalam Qs.At-Tahrim (6:66) :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".(QS.At-Tahrim:6)¹⁶

Konsep Guru disini adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu di sekolah.¹⁷ Secara umum, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat di dalam kurikulum. Guru baik sebagai pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional.

Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat menu sajian bahan ajar diolah dari dalam kurikulum nasional ataupun dalam kurikulum muatan lokal. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasiliator agar siswa dapat belajar ataupun mengembangkan

¹⁶ Departemen agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, hal.561

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1992), hal.75.

potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Ada yang beranggapan setiap orang bisa menjadi guru. Apabila mengajar dianggap hanya sebagai proses penyampaian materi pelajaran, pendapat semacam itu ada benarnya.

Konsep mengajar yang demikian,untutannya sangat sederhana, yaitu asal paham informasi yang akan diajarkan kepada siswa, maka ia dapat menjadi guru. Tetapi, mengajar tidak sesederhana itu bukan? Mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Oleh Sebab itu, dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan, membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif, dan lain sebagainya.

Oleh Karena itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan

taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dengan demikian guru perlu memiliki kemampuan khusus dalam mengajar, yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.

Mengajar dapat diartikan sebagai :

- 1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa
- 2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda
- 3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa
- 4) memberikan bimbingan belajar kepada murid
- 5) kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik
- 6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.¹⁸

Mengajar adalah segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.¹⁹

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk dimiliki oleh setiap umat manusia. Karena dengan pendidikan dapat menciptakan perubahan sikap yang baik pada diri seseorang. Pendidikan

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.44-53

¹⁹ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemars. 1982), hal. 8.

mempunyai dua proses utama yaitu mengajar dan diajar. Mengajar ditingkat pendidikan formal biasanya dilakukan oleh seorang guru. Guru dalam proses belajar mengajar mempunyai tiga peranan yaitu sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas.

Guru sebagai pengajar berperan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan. Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah sikap yang mengubah tingkah laku peserta menjadi lebih baik. Guru sebagai administrator kelas berperan dalam pengelolaan proses belajar mengajar di kelas.

Guru merupakan komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional. Guru yang berkualitas, profesional dan berpengetahuan, tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, namun juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Berdasarkan Standar Nasional Kependidikan, guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi

profesional. Namun, kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru saat ini masih terbatas, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kompetensi-kompetensi yang akan dibahas di sini terbatas pada kompetensi kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi. Untuk membentuk guru yang profesional sangat tergantung pada banyak hal yaitu guru itu sendiri, pemerintah, masyarakat dan orangtua.

Guru PAI diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait dan menginternalisasikan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu melalui sertifikasi guru PAI diharapkan mampu menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan

dan materi bidang studi PAI. Untuk mewujudkan inovasi guru maka beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru.; Menurut Rogers dalam bukunya *Diffusion Of Innovations* tentang karakteristik inovasi adalah:

- a. *Relative advantage* adalah tingkat keuntungan relatif dari suatu inovasi. Seseorang akan lebih dapat menerima inovasi jika melihat bahwa hal tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dari apa yang diperoleh dengan cara sebelumnya.
- b. *Compatibility* adalah menunjukkan tingkat kesesuaian antara inovasi dengan kondisi dan harapan masyarakat (organisasi) seperti faktor nilai, ide-ide yang telah diperkenalkan sebelumnya.
- c. *Complexity* adalah menunjukkan tingkat kerumitan inovasi, makin sederhana dan mudah dipahami dan dipergunakan akan mendorong pada penerimaan oleh pengguna potensial inovasi.
- d. *Trialability* adalah menunjukkan kedapatdicobaan suatu inovasi. Suatu inovasi yang dapat dicoba dengan mudah akan mempercepat penerimaan inovasi tersebut oleh masyarakat.
- e. *Observability* adalah menunjukkan tingkat dimana hasil inovasi dapat diamati, semakin dapat dan mudah diamati suatu inovasi semakin cepat masyarakat dapat menerima inovasi tersebut.²⁰

Selain itu ada beberapa jenis-jenis inovasi menurut House dalam bukunya *The Politics Of Educational Innovation* diantaranya:

²⁰ Rogers, *Diffusion Of Innovations*. New York: The Free Press, 1983, hal. 211

- a. *Household Innovation*, inovasi rumah tangga (*household*) merupakan inovasi individu, seperti inovasi guru di kelas, dan biasanya tersebar dari individu ke individu.
- b. *Entrepreneurial innovation*. Inovasi entrepreneur adalah inovasi yang mempunyai akibat langsung bagi orang lain diluar adopternya.²¹

Dari uraian tentang karakteristik dan jenis-jenis inovasi tentunya dalam pendekatan pembelajaran guru dalam meningkatkan lebih pada meningkatkan kualitas mengajar guru.

Dalam usaha ini guru perlu berinovasi untuk:

1. menentukan tujuan belajar mengajar maksudnya kompetensi atau kemampuan tertentu yang harus di kuasai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. menentukan pendekatan dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai cara pandang atau titik tolak yang digunakan dalam menjelaskan sesuatu masalah.
3. menentukan metode pengajaran yaitu cara yang ditempuh oleh seorang guru dalam menyampaikan metode pengajaran.
4. menentukan teknik mengajar yaitu cara yang terukur, sistematis, dalam melakukan suatu pekerjaan.

²¹ House, *The Politics Of Educational Innovation*. Mc Cutchan Publishing Corporation. 1974, hal. 305

5. menentukan taktik yaitu rekayasa atau siasat dalam yang di gunakan oleh seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.²²

Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan bangsa. Tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara sebagian besar bergantung pada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima anak, dan makin tinggi pula derajat masyarakat.

Tugas seorang guru tidak hanya mendidik. Maka, untuk melaksanakan tugas sebagai guru tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat, yang ada dalam undang-undang No. 12 Tahun 1954 tentang Dasar-Dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Berijazah,
- b. Sehat jasmani dan rohani,
- c. Takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berkelakuan baik,
- d. Bertanggung jawab,
- e. Berjiwa nasional.

²² H.Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada media Grup, 2010, hal.145

Disamping syarat-syarat tersebut, tentunya masih ada syarat-syarat lain yang harus dimiliki guru jika kita menghendaki agar tugas atau pekerjaan guru mendatangkan hasil yang lebih baik. Beberapa sikap dan sifat yang sangat penting bagi guru adalah:

- 1) menyayangi peserta didiknya seperti menyayangi anaknya sendiri.
- 2) adanya komunikasi yang aktif antara pendidik dan peserta didik.
- 3) memperhatikan kemampuan dan kondisi peserta didiknya.
- 4) mengetahui kepentingan bersama, tidak terfokus pada sebagian peserta didik saja.
- 5) ikhlas dalam menjalankan aktivitasnya, tidak banyak menuntut hal-hal di luar kewajibannya.²³

Adapun konsep tentang kompetensi guru yaitu:

1. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik yaitu kemampuan guru untuk melatih pemahaman terhadap peserta didik, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁴

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan

²³ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Fulasi-fatuha*, (Mesir:al-Halabi,1969), hal. 225

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada 2007). Hal 75

tugas mengajarnya dengan berhasil. Serta kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, dalam teknik mengajar.²⁵

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi yang dimiliki seorang guru menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka.²⁶

4. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Guru sebagai tauladan akan mengubah perilaku siswa, guru sebagai panutan.²⁷

Berdasarkan dengan beberapa konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang mampu bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan bahkan mampu berdiri sendiri untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Guru

²⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008). Hal.18

²⁶ Buchari Alma, *guru profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal.123

²⁷ Nurjanah, *guru Profesional*, (PT. Grafindo Persada, 2007). Hal.76

adalah seorang yang membimbing murid – muridnya di jalan kebenaran.

3. Konsep Strategi mengajar

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau Strategus. Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*states officer*). Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya strategi dapat diartikan “sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.”²⁸

Dalam perkembangannya, konsep strategi telah digunakan dalam berbagai situasi, termasuk situasi pendidikan. Implementasi konsep strategi dalam situasi dan kondisi belajar mengajar ini, melahirkan pengertian sebagai berikut :

1. Strategi merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹
2. Strategi dalam proses belajar mengajar merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar.³⁰

²⁸ Jurnal pendidikan. *strategi belajar dan mengajar*, www.bilvopedia.com, 2003, hal 1

²⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2009), hal 25

³⁰ Mansur Muslih, *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2007), hal 15

Strategi belajar mengajar adalah disaat guru untuk mengoptimalkan interaksi antara peserta dengan komponen-komponen lain dari sistem instruksional secara konsisten. Strategi belajar merupakan suatu kegiatan yang memelihara konsistensi dan kekompakan setiap komponen pengajaran yang tidak hanya terjadi pada tahap perencanaan saja, tetapi juga terjadi pada tahap implementasi atau pelaksanaan, bahkan pada tahap pelaksanaan evaluasi. Strategi belajar mengajar pada dasarnya mencakup empat hal utama, yaitu :

- a. Penetapan Tujuan Pengajaran Khusus (TPK)
Yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- b. Pemilihan sistem pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan
- c. Pemilihan dan penetapan prosedur, metode, teknik belajar mengajar yang tepat dan dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran
- d. Penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.³¹

³¹ Bahri Syaeful, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal.30

B. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar

Menurut Tabrani Rosyan dkk, terdiri berbagai masalah sehubungan dengan Strategi Belajar Mengajar yang secara keseluruhan diklasifikasikan diantaranya:

1. Strategi Belajar Mengajar

Strategi dasar dari Strategi Belajar Mengajar meliputi :

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang harus dicapai dan menjadi sasaran dari kegiatan belajar mengajar itu berdasarkan aspirasi atau pandangan hidup masyarakat.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang dipandang efektif guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah digariskan. Pendekatan belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi hasil yang akan diperoleh.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas-batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.³²

³² Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Refika Adiatma,2007), hal.46

Keempat dasar inilah yang menjadi hal penting yang harus dilakukan dalam Strategi Belajar Mengajar.

2. Sasaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Setiap KBM mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang mulai dari yang sangat operasional dan kongkrit yakni dari Tujuan Pembelajaran Khusus dan Tujuan pembelajaran Umum-Tujuan Kurikuler-Tujuan Nasional sampai pada tujuan yang bersifat umum.

3. Belajar Mengajar sebagai suatu sistem

Belajar mengajar selaku instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung untuk satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen, yaitu tujuan, bahan, kegiatan BM, metode, alat-alat, sumber, evaluasi. Agar tujuan itu tercapai semua, komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama. Karena itu, guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen tertentu saja, misalnya metode saja, tetapi guru harus mempertimbangkan komponen secara keseluruhan.

Penjelasan dari setiap komponen adalah sebagai berikut :

a. Tujuan,

yaitu suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang

penampilan murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan.

b. Bahan pelajaran

Yaitu substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. pelajaran proses belajar tak akan berjalan. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran yaitu :

- Penguasaan bahan pelajaran pokok : bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh guru sesuai dengan profesinya.
- Penguasaan bahan pelajaran pelengkap/penunjang : bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seseorang guru dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pelajaran pokok

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Yaitu inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam KBM, guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual anak didik, yaitu aspek biologis, intelektual dan psikologis. Kerangka berfikir demikian diharapkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap anak didik secara individual.

d. Metode

Yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam KBM, metode diperlukan oleh guru dan

penggunanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

e. Alat

Yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan, alat mempunyai dua fungsi yaitu: alat sebagai perlengkapan dan alat sebagai tujuan.

f. Sumber pelajaran

Yaitu suatu bahan atau sumber belajar, yakni: segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat atau berasal untuk belajar seseorang.

C. Implementasi Belajar Mengajar

Proses belajar Mengajar (PBM) adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasikan. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah kepada tujuan pendidikan.

Kualitas dan kuantitas belajar murid didalam PBM bergantung pada banyak faktor, antara lain murid-murid didalam kelas, bahan-bahan pelajaran, perlengkapan belajar, kondisi umum, dan suasana didalam PBM. Adapun faktor lainnya yang dapat mendukung tercapainya belajar yang baik di dalam kelas adalah adanya Job description PBM, yang memuat serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-

kelompok siswa. Kegiatan belajar ini akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya.

Tahap-tahap pengelolaan kelas yang lazim dipakai pada masa kini meliputi :

1. Perencanaan (meliputi penciptaan, penyusunan program, dan perumusan kegiatan)
2. Pengorganisasian (meliputi pemanfaatan sumber dan bagian tugas)
3. Pengarahan (meliputi motivasi, supervisi, dan koordinasi)
4. Pengawasan (meliputi penganggaran, pelaporan dan evaluasi).³³

Dalam KBM, terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilannya, yakni pengaturan PBM, dan pengajaran itu sendiri. Keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur PBM yang baik, akan menciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik. Tujuan pengajaran merupakan pangkal tolak keberhasilan dalam pengajaran. Makin jelas rumusan tujuan makin mudah menyusun rencana dan mengimplementasikan KBM dengan bimbingan guru.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2010), hal.29-36

a) Strategi pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung menempatkan guru sebagai sumber belajar. Strategi ini cukup efektif digunakan untuk menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan secara langkah demi langkah.

b) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Pembelajaran tidak langsung ini berpusat pada peserta didik, di mana siswa aktif dalam membangun pengetahuan dan guru bertindak sebagai fasilitator.

c) Strategi pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif mengutamakan aktivitas diskusi sesama peserta didik. Diskusi dan saling berbagi informasi memungkinkan peserta didik memberikan reaksi terhadap ide, pengalaman, opini, dan pengetahuan teman sejawat atau narasumber.

d) Strategi pembelajaran Eksperensial

Belajar secara eksperensial atau berdasarkan pengalaman merupakan pembelajaran induktif, berpusat pada peserta didik, dan berorientasi pada aktivitas.

e) Strategi pembelajaran mandiri

Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi untuk mengembangkan peserta didik secara individual, rasa percaya diri, dan pengembangan diri

peserta didik.

f) Strategi belajar tuntas

Strategi belajar tuntas (*Mastery Learning*) merupakan strategi yang dilakukan dengan asumsi bahwa peserta didik mampu belajar dengan baik dalam kondisi yang tepat dan memperoleh hasil yang maksimal.³⁴

Berdasarkan dengan beberapa konsep di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang mampu bertanggungjawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan bahkan mampu berdiri sendiri untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi. Guru adalah seorang yang membimbing murid– muridnya di jalan kebenaran. Guru juga sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan menjadi orangtua di sekolah dalam hal ini guru harus bisa menggantikan orangtua siswa jika siswa sedang berada di sekolah.

D. Kerangka Konseptual

Inovasi merupakan perubahan yang khusus, baru, dan dengan pemikiran yang matang, yang di perkirakan perubahan itu akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tujuan-tujuan suatu system. Suatu inovasi merupakan hal yang dikehendaki dan direncanakan, bukan suatu yang tiba-tiba saja.³⁵

Inovasi adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang,

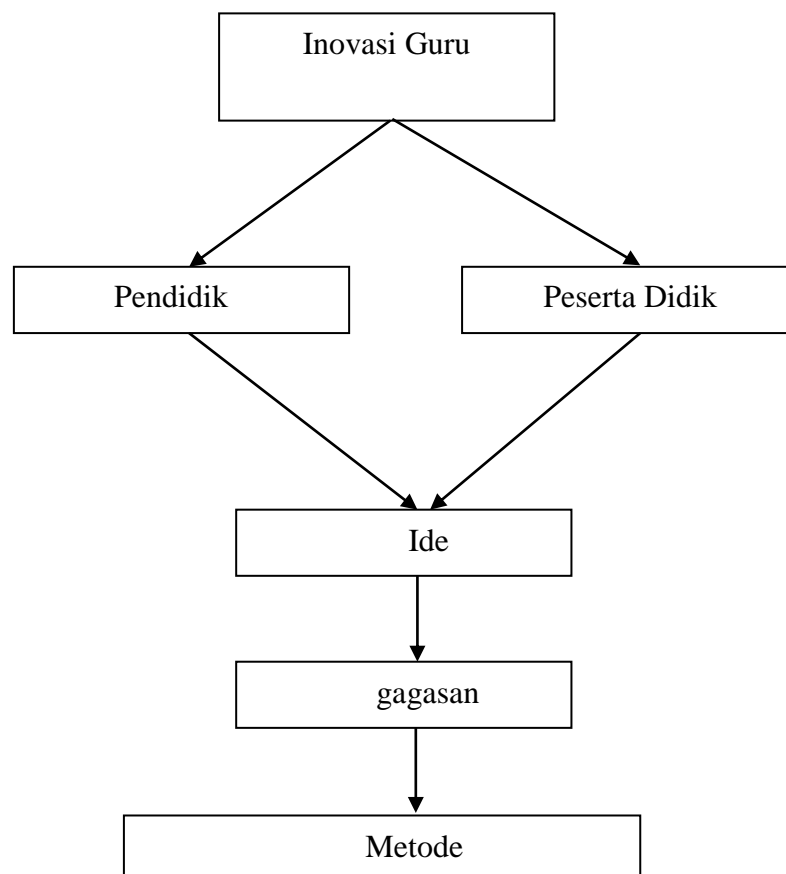
Guru PAI diharapkan mampu memahami dan menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran yang terkait dan menginternalisasikan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan bangsa.

Kualitas proses belajar mengajar terjadi karena adanya perubahan terhadap persepsi dan perilaku yaitu perbaikan perilaku.³⁶ Adapun hasil dari kualitas proses belajar mengajar itu dapat dilihat dari berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap tingkah laku, dan keterampilan. Sama halnya dengan belajar, mengajar merupakan sebuah proses mengatur,

³⁵ M. Saleh Muntasir, *Pengajaran Terprogram*, Rajawali, Jakarta, 1985, hal.17

³⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002,) hal.45

mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar mengajar.³⁷



³⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995) hal.28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* (penelitian lapangan). Sedangkan jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan dan pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif terhadap objek yang diteliti dan menghasilkan data-data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini mengkaji tentang “Inovasi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Tondong Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Sedangkan objek penelitian yaitu guru

³⁸ Sukmadinata, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, 2007, hal . 60

dan peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini. Penunjukan lokasi ini dilakukan secara langsung, penempatan lokasi penelitian berdasarkan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi focus penelitian adalah Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Fokus ini diambil karena ingin mengetahui bagaimana Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.

D. Deskripsi Fokus

Dari judul penelitian ini, Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Siswa di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan untuk memudahkan dalam menganalisis. Peneliti akan memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Inovasi Guru PAI

Guru adalah pendidik profesional yang membantu orangtua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.³⁹ Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsi atau tugas

³⁹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), hal.9

yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu peran dan fungsi yang tidak terpisahkan antara mendidik, menimbang, mengajar dan melatih.

2. Kualitas Mengajar

Dalam pendidikan islam mengajar yaitu pengetahuan yang dipindahkan diperoleh dari dua sumber, sumber ilahi dan sumber manusiawi. Kedua jenis pengetahuan ini saling melengkapi dan pada hakikatnya, kedua berasal dari Allah yang menciptakan manusia dan memberinya dengan berbagai potensi untuk bisa memahami dan memperoleh pengetahuan yang datang langsung dari Allah SWT melalui wahyu-Nya. Adapun pengetahuan yang berasal dari sumber manusiawi ialah pengetahuan yang dipelajari manusia dari berbagai pengalaman pribadinya dalam kehidupan, juga yang dihadapinya, atau melalui pendidikan dan pengajaran serta penelitian ilmiah.⁴⁰

E. Sampel Sumber Data

Dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan dua jenis sumber ,yaitu;

1. Sumber data primer

Merupakan sumber data. Data yang di peroleh dari hasil wawancara Dengan pihak-pihak yang ada di sekolah yang berkompoten dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan pada

⁴⁰ M.Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terjemahannya Ahmad Rifai Usman, (Bandung: Pustaka, 1985), hal.169.

proposal ini.

2. Sumber data sekunder

sumber data sekunder adalah data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah di kumpulkan dan di olah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.sumber data ini umumnya berupa bukti catatan atau laporan yang terkait dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat atau bahan yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati . Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa cara antara lain:

1. Pedoman observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴¹

Penulis menyimpulkan observasi adalah teknik yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data secara tersusun yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti.

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tersebut.⁴²

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, UGM, 1986, hal. 145

⁴² Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research*, Mc Graw Hill, New York, 2002, hal. 231

Penulis menyimpulkan bahwa wawancara adalah tanya-jawab yang dilakukan antara dua orang untuk saling bertukar informasi atau ide-ide lainnya.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh melalui wawancara ataupun observasi, maka perlu juga digunakan data tertulis seperti arsip, dokumen, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Penulis menyimpulkan dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil, ataupun mencatat data yang dilakukan dengan cara mengambil, mencatat ataupun menyimpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mendokumentasikannya agar menjadi bukti data-data yang diperoleh saat penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek lainnya.

- b. Wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
- c. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴³

Aktivitas dalam analisis yaitu:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang didapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan focus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah mendiskusikan data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat

⁴³ Miles and Huberman, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 1984, hal. 246

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing* (Verification)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP NEGERI 2 TONDONG TALLASA

SMP NEGERI 2 TONDONG TALLASA merupakan salah satu SMPN yang ada di Tondong Kura, tepatnya beralamatkan di Jl.Pendidikan, kelurahan Tondong Kura, kecamatan Tondong Tallasa,Kota Pangkep dan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

Data atau profil singkat dari SMP Negeri 2 Tondong Tallasa seperti yang tertera sebagai berikut:

1. Identitas

Nama Sekolah	:	SMPN 2 Tondong Tallasa
Alamat	:	Jl. Pendidikan
Kelurahan	:	Tondong Kura
Kecamatan	:	Tondong Tallasa
Kota	:	Pangkep
No. Telp/Fax	:	085255168668/
NSS / NPSN	:	4300626
Tahun Didirikan	:	1986
Kepemilikan Tanah	:	Pemerintah
a. Luas Tanah	:	25000 m ²
Status Bangunan Milik	:	Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	:	943 m ²

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya Sekolah yang Berprestasi, Kompetitif, Scientific, dan Religius.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan scientific.
- 2) Melaksanakan pendidikan yang berbasis Informasi Teknologi Komunikasi (ITC)
- 3) Mewujudkan pendidikan yang berkualitas baik akademik maupun non akademik.
- 4) Mewujudkan sikap religius dan budi pekerti luhur.
- 5) Mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan harmonis.

c. Tujuan

- 1) Menanamkan kesadaran warga SMP Negeri 2 Tondong Tallasa terhadap lingkungan
- 2) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
- 3) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk belajar

- 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien untuk menumbuhkan potensi diri jiwa
- 5) Meningkatkan ketawaan terhadap Tuhan yang Maha Esa

3. Sejarah Singkat sekolah dan Pengembangannya

SMPN 2 Tondong Tallasa didirikan pada tanggal 15 Oktober 1986, yang beralamat di Jl.Pendidikan Kelurahan Tondong Kura,Kecamatan Tondong Tallasa,yaitu terletak dibagian Desa Tondong Kura. Sekolah ini pada awalnya di namakan SMP 2 Balocci karena masih termasuk sekolah kecil dan hanya memiliki sedikit siswa dan guru. Sejak berdirinya sampai sekarang sekolah ini sudah berubah menjadi SMPN 2 Tondong Tallasa dan termasuk sekolah unggulan di desa Tondong Kura, sekolah ini telah mengalami pergantian kepala sekolah, antaranya:

Tabel 4.1
Nama Kepala Sekolah di SMPN 2 Tondong Tallasa

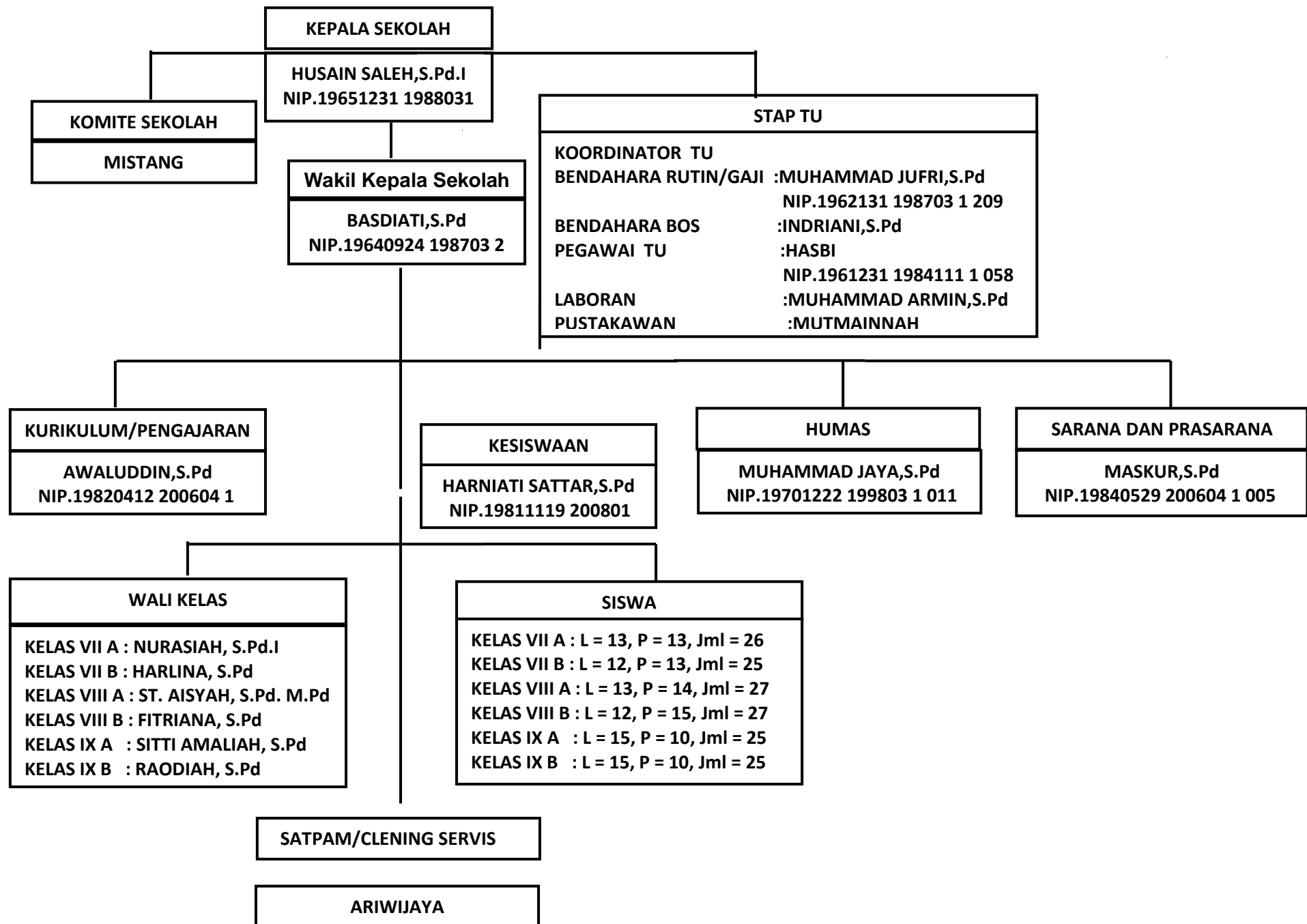
No.	Nama	Jabatan	Periode
1.	Drs.Abbas Maulud	Kepala Sekolah	1986-1994
2.	Muh. Yusuf Kube	Kepala Sekolah	1994-2000
3.	Drs. Mukhtar	Kepala Sekolah	2000-2005
4.	Adam Abdul Rahim, S.Pd	Kepala Sekolah	2005-2012
5.	Husain Saleh, S.Pd.I	Kepala Sekolah	2012-Sekarang

Sumber data: Tata Usaha SMPN 2 Tondong Tallasa 10 November 2017

4. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah pada setiap lembaga pendidikan atau sekolah dimaksudkan agar pelaksanaan program kerja dapat berjalan dengan baik. Demikian halnya dengan struktur organisasi sekolah di SMPN 2 Tondong Tallasa dapat mempermudah pelaksanaan suatu program kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

Adapun struktur organisasi inti SMPN 2 Tondong Tallasa adalah sebagai berikut:



5. Keadaan Guru SMPN 2 Tondong Tallasa

Guru merupakan salah satu unsur pokok dalam pencapaian tujuan pendidikan, juga merupakan salah satu bagian sistem sosial masyarakat yang memegang tugas dan tanggung jawab yang berat untuk mendidik⁴⁴. Guru merupakan unsur pokok disamping siswa, memegang peranan penting terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam usaha mengantarkan siswa kepada kedewasaan baik dalam berpikir maupun bertingkah laku. Sebagaimana firman Allah dalam Al-quran surat Ali-Imran (3:104):

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
 الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.⁴⁵

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pendidikan harus ada seorang pendidik yang senantiasa memberikan petunjuk, membimbing, mengarahkan, mengajak dan mendidik manusia (dalam hal ini peserta didik) ke dalam kebaikan. Dan bahkan seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk *amar ma'ruf dan nahi munkar* yang menjadi pokok penting dari pokok-pokok agama.

⁴⁴ Ahmad D. Marimba dalam Hasbullah, *Op Cit*, h.17.

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemah*, *Op Cit*, h.64.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tenaga guru sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan dan pengajaran baik dari kualitas maupun kuantitas, khususnya yang menyangkut masalah kualitas. Untuk mengetahui dengan jelas mengenai keadaan guru di SMPN 2 Tondong Tallasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2
Keadaan guru SMPN 2 Tondong Tallasa

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	HUSAIN SALEH,S.Pd.I	KepalaSekolah/G.IPA
2.	BASDIATI,S.Pd	Waka Sekolah/ G.B.Inggris
3.	MUHAMMAD JAYA,S.Pd	Humas/ G.Pkn
4.	Awaluddin,S.Pd	Kurikulum/ G.IPS
5.	Raodiah,S.Pd	G.IPA
6.	HARNIATI SATTAR,S.Pd	Kesiswaan/ G.Bhs.indonesia
7.	SITTI AMALIAH, S.Pd	G.Bhs.indonesia
8.	NURASIAH, S.Pd.I	G.Pendidikan Agama Islam
9.	Muhammad Yunus,S.Ag	G.Pendidikan Agama Islam
10.	Maskur, S.Pd	G.Penjaskes
11.	ST. AISYAH, S.Pd. M.Pd	G.Matematika
12.	Fitriana.S.Pd	G.Prakarya/IPA
13.	HARLINA, S.Pd	G.Prakarya/ Matematika
14.	Indriani, S.Pd	G.BK

Sumber data:Tata Usaha SMPN 2 Tondong Tallasa 10 November 2017

Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data guru SMPN 2 Tondong Tallasa, bahwa jumlah guru Pendidikan Agama Islam keseluruhannya berjumlah 2 orang, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Guru Bidang Studi PAI di SMPN 2 Tondong tallasa

No.	Nama Guru	Status
1.	Nurasiah, S.Pd.I	PNS
2.	Muhammad Yunus, S.Ag	Honor

Sumber data:Tata Usaha SMPN 2 Tondong Tallasa 10 November 2017

6. Keadaan Siswa SMPN 2 Tondong Tallasa

Siswa merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, serta sasaran utama untuk dididik. Di dalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Siswa akan menjadi faktor penentu dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Yaitu disamping adanya pasilitas, adanya guru, yang merupakan bagian integran dalam lembaga pendidikan formal.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa antara siswa dan guru merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling keterkaitan dalam hal terciptanya proses belajar mengajar. Seorang guru tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya siswa, demikian pula sebaliknya siswa tidak dapat menerima pelajaran tanpa ada guru yang mentransferkan ilmunya. Dengan demikian, ada tiga komponen utama yang harus ada yaitu siswa yang merupakan peserta didik, guru dan materi yang siap untuk disajikan.

Untuk mengetahui dengan jelas keadaan siswa SMPN 2 Tondong Tallasa tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.4
Keadaan siswa SMPN 2 Tondong Tallasa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	25	26	51
2.	Kelas VIII	25	29	54
3.	Kelas IX	30	20	60
Jumlah		80	75	165

Sumber data: Dokumentasi SMPN 2 Tondong Tallasa 13 November 2017

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana atau media merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam menerapkan materi atau muatan kurikulum, sehingga lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.⁴⁶ Yang merupakan Salah satu faktor penentu yang tak kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh siswa dan tenaga guru yang professional dan berkompoten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Dengan tersedianya fasilitas yang lengkap, maka proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, dapat menambah gairah belajar siswa serta akan membantu para guru dan pegawai dalam mengelolah sekolah dalam upaya meningkatkan proses belajar mengajar sehingga dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu.

Demikian halnya di SMPN 2 Tondong Tallasa, memiliki fasilitas pengajaran yang sangat memadai untuk menunjang terciptanya proses belajar mengajar di SMPN tersebut.

A. Keadaan Sarana

Berdasarkan pengamatan dan data yang diperoleh penulis, maka diketahui keadaan sarana pada SMPN 2 Tondong Tallasa sudah cukup memadai dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas di SMPN tersebut.

⁴⁶ Farid Hasyim, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam(Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013)*,(Malang: Madani, 2015), h. 35.

Adapun sarana yang dimiliki SMPN 2 Tondong Tallasa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Keadaan sarana SMPN 2 Tondong Tallasa

No.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kepala Sekolah	1 buah	Permanen
2.	Ruangan Guru	1 buah	Permanen
3.	Ruangan Kelas	6 buah	Permanen
4.	Perpustakaan	1 buah	Permanen
5.	Ruangan Ibadah/Mushollah	2 buah	Permanen
6.	Laboratorium	1 buah	Permanen
7.	Keterampilan	1 buah	Permanen
8.	Ruangan Wc	3 buah	Permanen
9.	Ruangan Gudang	1 buah	Permanen
10.	Ruang Dapur	1 buah	Permanen
11.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Permanen
12.	Ruang Keterampilan	1 buah	Permanen
13.	Ruang Osis	1 buah	Permanen
14.	Ruang UKS	1 buah	Permanen
15.	Ruang Pramuka	1 buah	Permanen

Sumber data: Dokumentasi SMPN 2 Tondong Tallasa 13 November 2017

B. Keadaan Prasarana

Di samping fasilitas sarana sebagai pendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, prasarana juga memiliki peran yang tak kalah pentingnya dalam proses belajar, karena keduanya sama-sama berperan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Keadaan Prasarana SMPN 2 Tondong Tallasa

No.	Jenis Prasarana& jumlah	Letak	Ket
1.	Kursi pemimpin 2, lemari 1, kursi dan meja tamu 1, meja kerja/sirkulasi 1	Ruangan Kepala Sekolah	Baik
2.	Lemari 2, Meja TU 5, Fotocopy 1, Lemari 2, Kursi TU 5, Brangkas 1, TV 1, Print 1	Ruangan Tata Usaha	Baik
3.	Kursi 2, Meja 2 dan Lemari 1	Ruangan konseling	Baik
4.	Tempat Tidur 1, Kursi 1, Meja 1, Obat 1	Ruangan UKS	Baik
5.	Kursi 1, meja 1, dan TV 1	Ruangan Keterampilan	Baik
6.	Lemari 1, Kursi 1, dan Meja 1	Ruangan Osis	Baik
7.	Lemari 1, Meja 1, Kursi 1, Tempat Tidur 1, Tenda Pramuka 2	Ruangan Pramuka	Baik
8.	Lemari buku 2, Meja 13, Kursi 13, Print 1	Ruangan Guru	Baik
9.	Meja Guru 1, Kursi Guru 1, Kursi Siswa 28, Meja Siswa 14, Papan Tulis 1, Lemari 1	Ruangan Kelas VII A	Baik
10.	Meja Guru 1, Kursi Guru 1, Kursi Siswa 25, Meja Siswa 24, Papan Tulis 1, Lemari 1	Ruangan Kelas VII B	Baik

11.	Meja Guru 1, Kursi Guru 1, Kursi Siswa 26, Meja Siswa 26, Lemari 1, Papan Tulis 1	Ruangan Kelas VIII A	Baik
12.	Meja Guru 1, Kursi Guru 1, Kursi Siswa 26, meja Siswa 26, Papan Tulis 1	Ruangan Kelas VIII B	Baik
13.	Meja Guru 1, Kursi Guru 1, Kursi Siswa 25, Meja Siswa 30, Papan Tulis 1	Ruangan Kelas IX A	Baik
14.	Meja Guru 1, Kursi Guru 1, Kursi Siswa 28, Meja Siswa 16, Papan Tulis 1	Ruangan Kelas IX B	Baik

Sumber data: Dokumentasi SMPN 2 Tondong Tallasa 13 November 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SMPN 2 Tondong Tallasa sudah cukup menunjang segala kegiatan proses belajar mengajarnya. Tetapi, jika ditinjau dalam proses pembelajaran dalam kelas berdasarkan observasi peneliti maka, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di sekolah tersebut masih membutuhkan media pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar agar dapat tercapai seoptimal mungkin sesuai yang diharapkan. Seperti media Proyektor LCD yang dapat menunjang dan merupakan salah satu media pembelajaran yang salah satu tujuannya adalah agar siswa dapat fokus terhadap materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

B. Proses Pembelajaran PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah selalu mendapatkan berbagai persoalan, seperti kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keagamaan oleh peserta didik sering di kaitkan dengan kegagalan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dengan memperhatikan persoalan tersebut, seorang guru agama seharusnya dituntut untuk melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran.

Perubahan terkait yang harus dikembangkan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah bukan hanya menjadi tugas guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah, melainkan orang tua juga terlibat dalam perubahan tersebut. Banyaknya beban dan peran yang di terima seorang guru, menjadi hal yang menarik untuk di kaji baik dari segi kajian islam itu sendiri maupun kaitannya dengan pendidikan agama islam di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI yang mengungkapkan bahwa:

“proses pembelajaran di sini melakukan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk saling menghormati sesama umat beragama. Karena dalam proses pembelajaran pada dasarnya guru harus mengajarkan siswanya sehingga terjadi perubahan yang harus di sesuaikan dengan disiplin ilmu yang dipelajarinya agar perubahan dalam diri siswa sampai pada tujuan yang di harapkan.”

1. Tujuan pembelajaran PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru PAI mengenai tujuan pembelajaran PAI yang menyatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran PAI yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian ilmu pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Membimbing siswa untuk belajar, memberikan arah dan pedoman bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.”⁴⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu guru PAI yang menyatakan bahwa :

”Tujuan pembelajaran agama islam yaitu terwujudnya manusia sebagai hambah Allah, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia beribadah kepada Allah. Pembelajaran agama islam menjelaskan agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah di gariskan oleh Allah. Guru juga senantiasa memberikan penilaian pengajaran dan motivasi kepada siswa agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tentukan.”⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan pembelajaran PAI ialah memberikan pembelajaran kepada siswa tentang keagamaan agar dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah dan dapat menjadi manusia yang

⁴⁷ Muhammad Yunus, Wawancara di Sekolah Tanggal 7 November 2017

⁴⁸ Nurasih, wawancara di Sekolah Tanggal 7 November 2017

memiliki ilmu yang tinggi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan yang di lakukan dalam proses pembelajaran yaitu menetapkan apa yang mau di lakukan dalam proses pembelajaran,menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses pembelajaran. Pengorganisasian yang dilakukan yaitu menyediakan perlengkapan yang di perlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui sua tu proses penetapan kerja. Pengarahan yang di lakukan yaitu menyusun kerangka waktu secara terperinci,menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan serta membimbing dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Pengawasan yang di lakukan menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru memiliki suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tujuan pelajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi suatu kesatuan yang terdiri dari komponen untuk saling berinteraksi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁴⁹ Muhammad Yunus, Wawancara di Sekolah Tanggal 8 November 2017

3. Pemanfaatan media pembelajaran terhadap siswa

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dari guru dalam setiap kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru perlu mengoptimalkan media sebagai sumber belajar agar dapat mengefektifkan proses pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Pemanfaatan media pembelajaran di sekolah di padukan dengan proses belajar mengajar di dalam kelas, dalam pemanfaatan media guru harus melihat tujuan yang akan di capai, materi pelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Serta dapat memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa belajar secara optimal sehingga berdampak positif pada hasil belajar yang di capai siswa.”⁵⁰

Hal lain juga di ungkapkan oleh guru Bahasa Indonesia bahwa:

“Dalam memilih media pembelajaran perlu di sesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi masing-masing. Dengan perkataan lain, media yang terbaik adalah media yang ada, terserah kepada guru bagaimana ia dapat mengembangkannya secara tepat di lihat dari isi, penjelasan pesan dan karakteristik siswa untuk menentukan media pembelajaran tersebut.”⁵¹

⁵⁰ Muhammad Yunus, Wawancara di Sekolah Tanggal 9 november 2017

⁵¹ Harniati ,Wawancara di Sekolah Tanggal 9 November 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa di dalam memanfaatkan media pembelajaran alat atau teknik yang di gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna, dengan adanya media pembelajaran dapat memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran.

C. Kualitas Mengajar Guru PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa

Untuk mengetahui kualitas mengajar guru dalam proses pembelajaran maka peneliti mengadakan wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Untuk menjadi guru berkualitas dalam mengajar, guru di SMPN 2 Tondong Tallasa dia harus mampu mempunyai tugas pokok yaitu mendidik, mengajar dan melatih, oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi dalam profesi keguruan kita mengenal istilah kompetensi. Kompetensi itulah yang di gunakan untuk menilai apakah seorang guru berkualitas atau tidak dalam mengajar.”⁵²

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru pada umumnya harus memiliki upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya di sekolah maupun dalam diri guru itu sendiri. Meningkatkan kualitas guru guru harus mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar.

⁵² Nurasiah, wawancara di Sekolah Tanggal 10 November 2017

1. Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, Kompetensi sosial guru

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam memahami karakteristik atau kemampuan yang di miliki oleh murid melalui berbagai cara yakni dengan mengelola pembelajaran yang di mulai dari bagaimana guru memahami peserta didiknya, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi yang di miliki peserta didiknya. Kompetensi profesional, guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi yang di berikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. Kompetensi sosial, kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada saat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.”⁵³

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa jika guru dapat memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa maka siswa dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, siswa dapat mengaplikasikan teori dan mengaplikasikan konsep yang di pelajarnya. Siswa termotivasi dalam belajar dan dapat bergaul secara efektif.

1. Pendekatan guru dalam proses mengajar di sekolah

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

⁵³ Muhammad Yunus, Wawancara di Sekolah Tanggal 10 November 2017

“Guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran, sampai pada penilaian. Serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut dan sering di sebut dengan pendekatan yang di lakukan oleh guru atau pendekatan pembelajaran.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa pendekatan guru dalam mengajar yaitu guru harus melakukan strategi dalam mengajar, memilih metode pembelajaran sehingga tujuan yang ingin di capai berjalan dengan baik.

2. Metode mengajar guru dalam pembelajaran PAI

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru IPA

ibu yang mengatakan bahwa:

“Dengan metode belajar yang di berikan akan mengajak dan membiasakan siswa untuk bersikap analisis dan deskriptif terhadap masalah-masalah yang ada. Dengan metode belajar yang efektif dapat membiasakan siswa bersikap mandiri dan aktif dalam proses belajar mengajar, dapat juga di jadikan salah satu model mengajar yang efektif dan efisien.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan mengenai metode mengajar guru harus senantiasa mengajak siswa untuk bersikap mandiri dalam proses

⁵⁴ Amaliah, Wawancara di Sekolah Tanggal 11 November 2017

⁵⁵ Raodiah, wawancara di Sekolah Tanggal 11 November 2017

pembelajaran sehingga metode tersebut di terapkan dengan sempurna.

4. Teknik mengajar guru di sekolah SMPN 2 Tondong Tallasa

Dalam hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa:

“Guru di sini melakukan teknik mengajar yang membuat siswa dengan mudah memahami pelajaran yang di sampaikan, kemampuan guru sangat menentukan dalam memilih teknik belajar mengajar yang di gunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru mengkaji teknik mengajar yang sesuai dan memilih strategi yang memberikan peluang paling banyak bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tehnik mengajar guru yaitu melakukan pengajaran yang mudah di pahami siswa dan mengkaji tehnik mengajar serta strategi agar pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang di inginkan.

5. Strategi mengajar guru di SMPN 2 Tondong Tallasa

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengatakan bahwa:

“Untuk meraih hasil yang optimal di dalam mendidik para siswa, seorang guru perlu memperhatikan garis besar atau haluan untuk

⁵⁶ Amaliah, Wawancara di sekolah Tanggal 12 November 2017

mencapai sasaran, tujuan dan maksud yang di harapkan dalam pengajaran. Dalam strategi mengajar dapat menentukan serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa seperti yang di harapkan.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa strategi mengajar guru di sini melakukan strategi mengajar yang dapat mengubah tingkah laku siswa dan kepribadian siswa di dalam belajar serta mengajak siswa aktif dalam kelas agar siswa tidak bosan mengikuti pelajaran.

6. Apakah guru yang ada di sekolah telah memenuhi syarat dan standar untuk mengajar

Menurut kepala sekolah di SMPN 2 Tondong

Tallasa yang mengatakan bahwa:

“Guru di sekolah sudah memenuhi syarat-syarat yang ada termasuk pekerjaan sebagai guru,persyaratan tersebut di maksudkan untuk menentukan kelayakan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Selain itu syarat tersebut di maksudkan agar seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional serta dapat memberi pelayanan sesuai dengan harapan.”⁵⁸

Kesimpulan dari wawancara di atas yaitu guru melakukann syarat-syarat di dalam mengajar untuk menentukan seorang guru dalam melaksanakan

⁵⁷ Harniati, Wawancara di Sekolah Tanggal 12 November 2017

⁵⁸ Husain Saleh, Wawancara di Sekolah Tanggal 13 November 2017

pembelajaran dan menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sebagai seorang guru.

7. Sikap dan perilaku guru dalam berinteraksi dengan siswa di sekolah

Sebagaimana hasil wawancara dengan Husain Saleh kepala sekolah di SMPN 2 Tondong Tallasa yang mengatakan bahwa:

“Guru senantiasa melibatkan diri dalam proses pembelajaran pada diri siswa dan guru dapat memunculkan berbagai interaksi belajar. Guru mengajar dengan maksud membantu siswa untuk belajar, maka guru perlu memperhatikan kualitas mengajar, kualitas mengajar yang baik terletak pada kualitas respon yang di berikan guru kepada siswa dalam interaksi belajar mengajar.”⁵⁹

Pendapat lain juga di ungkapkan oleh guru bahasa indonesia dia mengatakan bahwa:

“Guru membimbing siswa dan berusaha memberikan motivasi agar terjadi proses interaksi, dalam berinteraksi dengan siswa guru disiplin dalam mengajar dan menciptakan kondisi yang harmonis antara guru dengan siswa. Maka dari itu, guru harus pandai dalam menggunakan model interaksi agar semua yang ada di dalam kelas terlibat dalam proses pembelajaran.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa guru dan siswa sama-sama melibatkan diri dalam proses pembelajaran sehingga

⁵⁹ Husain Saleh, Wawancara di Sekolah Tanggal 14 November 2017

⁶⁰ Amaliah, Wawancara di Sekolah Tanggal 14 November 2017

tercipta interaksi yang baik dan siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

D. Inovasi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas mengajar siswa di SMPN

2 Tondong Tallasa

Dalam meningkatkan kualitas mengajar di SMPN 2 Tondong Tallasa guru mempersiapkan diri sebelum melakukan proses mengajar. Di

Samping itu, guru juga berlandaskan pada buku pedoman sudah di sediakan Sebagaimana wawancara dengan guru PAI yang Mengemukakan bahwa :

“ Sebagai seorang pendidik yang memahami fungsi dan tugasnya guru khususnya di bekal ilmu keguruan sebagai dasar di sertai pula dengan seperangkat latihan keterampilan keguruan dan pada kondisi itu pula dia belajar mensialisasikan sikap keguruan yang di perlakukannya demi meningkatkan kualitas mengajar siswa di SMPN 2 Tondong Tallasa.”⁶¹

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa sebagai seorang guru harus membekali siswanya denga ilmu dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁶¹ Muhammad Yunus, Wawancara di Sekolah 15 November 2017

1. Cara Guru Melakukan Inovasi dalam pembelajaran

Untuk mengetahui cara guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran maka peneliti mengadakan wawancara dengan guru IPA yang mengatakan bahwa:

“Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak di capai. Guru harus mampu menguasai materi yang di ajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antara individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru. Dalam proses belajar guru menyampaikan pesan berupa ilmu, proses komunikasi akan mencapai tujuan apabila kedua belah pihak pengirim dan penerima dapat memiliki kesamaan pemahaman terhadap pesan dan informasi yang di komunikasikan.”⁶²

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru harus mengajak siswa agar mampu menguasai metode yang di ajarkan dan guru menyampaikan pesan berupa ilmu serta berkomunikasi kepada siswa maupun sesama guru agar tujuan yang hendak di capai sesuai dengan aturan yang ada.

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Inovasi Guru

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa:

“Untuk meningkatkan inovasi guru cara atau usaha kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang di tetapkan. Cara kepala sekolah untuk membuat guru bekerja untuk mencapai

⁶² Raodiah, Wawancara di sekolah Tanggal 15 November 2017

tujuan sekolah merupakan inti kepemimpinan kepala sekolah.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan inovasi guru sangatlah penting guna untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan di sekolah sehingga guru maupun siswa dapat berperan aktif di dalam kepemimpinan kepala sekolah.

3. Jenis-jenis inovasi pengajaran yang di lakukan oleh guru PAI di sekolah

Di dalam pengajaran terdapat berbagai inovasi yang dapat di lakukan oleh setiap guru, sebagaimana wawancara dengan guru PAI dia mengatakan bahwa:

“jenis inovasi dalam pengajaran yaitu inovasi dalam bentuk hitungan antar orang (personal reletion ship), pembaharuan dalam peranan guru PAI perubahan tata laksana yang harus berdasarkan pengambilan keputusan pada inovasi dan bukan pada selera perorangan atau pemimpin.”⁶⁴

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa guru senantiasa menerapkan jenis inovasi dalam megajar agar siswa dengan mudah memahami pelajaran yang di berikan serta mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar guna mencapai tujuan di sekolah tersebut.

⁶³ Husain Saleh, Wawancara di Sekolah Tanggal 17 November 2017

⁶⁴ Nurasih, Wawancara di Sekolah Tanggal 18 November 2017

4. Permasalahan-permasalahan yang di hadapi guru PAI dalam pembelajaran di sekolah

Adapun permasalahan yang di hadapi guru PAI dalam pembelajaran di sekolah dari hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan bahwa:

“Di dalam pembelajaran terdapat masalah yang di hadapi guru PAI yaitu masalah peserta didik. Peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tentunya berasal dari latar belakang kehidupan beragama yang berbeda-beda, ada siswa yang berasal dari keluarga yang taat beragama namun ada juga yang berasal dari keluarga yang kurang taat beragama dan bahkan ada yang berasal dari keluarga yang tidak peduli dengan agama. Bagi anak didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat atau tidak peduli sama sekali terhadap agama, perlu perhatian yang serius, sebab jika tidak maka anak didik tidak akan peduli terhadap pendidikan agama lebih parah lagi mereka menganggap remeh pendidikan agama.”⁶⁵

Pendapat lain juga di kemukakan oleh guru PAI yang mengemukakan bahwa:

“Permasalahan yang di hadapi guru dalam pembelajaran yaitu masalah lingkungan belajar. Di era multi peradaban dan teknologi dan informasi yang tidak di cegah keberadaannya menyebabkan semua itu mempengaruhi psikologis lingkungan belajar, baik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan serta setiap lembaga pendidikan. Pengaruh dari lingkungan belajar yang tidak kondusif ini sangat mempengaruhi minat belajar, serta menimbulkan kekhawatiran para orang tua siswa dan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka khususnya kebiasaan beragama mereka dalam kehidupan sehari-hari.”⁶⁶

⁶⁵ Nurasiah, wawancara di Sekolah Tanggal 19 November 2017

⁶⁶ Muhammad Yunus, Wawancara di asekolah 19 November 2017

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa dalam perspektif pendidikan agama islam di sekolah guru sering sekali mengalami kendala dalam menanamkan pembiasaan ajaran islam di sekolah, hal ini semata-mata di sebabkan karna guru tidak memiliki kompetensi yang matang serta juga tidak di dukung oleh penguasaan konsep internalisasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum oleh guru-guru di bidang studi lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang diperoleh dan melakukan analisis data, serta menguraikan secara sederhana semua permasalahan serta menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka bagian ini akan mengemukakan kesimpulan pokok dari seluruh apa yang telah diuraikan sebagai penegasan dan dilengkapi dengan saran-saran. Oleh sebab itu kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Proses Pembelajaran PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa.

Di dalam proses pembelajaran guru harus melakukan usaha yang dapat mendorong siswa untuk memahami apa yang di telah di sampaikan serta mengamalkan agama islam melalui pengajaran dan latihan dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah dan dapat menjadi manusia yang memiliki ilmu tinggi untuk melanjutkan pendidikannya. Guru harus memiliki pemikiran dan persiapan untuk melaksanakan tujuan pembelajaran melalui langkah-langkah dalam pembelajaran yang menjadi komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga media pembelajaran dapat digunakan dengan maksud agar proses interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat.

2. Kualitas Mengajar Guru PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa.

Dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru pada umumnya harus memiliki upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di dekolah maupun dalam diri guru itu sendiri dan guru dapat memahami siswa dengan memanfaatkan perkembangan kognitif siswa sehingga siswa termotivasi dalam belajar. Guru melakukan srategi dalam mengajar, memilih metode pembelajaran, tehnik mengajar dan strategi mengajar agar bersikap mandiri dalam proses belajar mengajar dan dapat mengubah tingkah laku siswa dan kepribadian siswa sehingga tujuan tercapai dengan baik. Selain itu, guru memenuhi syarat dalam mengajar dan tanggung jawabnya secara profesional sebagai seorang guru.

3. Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Siswa di SMPN 2 Tondong Tallasa

Dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru harus membekali siswanya dengan ilmu dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dengan cara mengajak siswa agar mampu menguasai metode yang di ajarkan dan menyampaikan pesan berupa ilmu agar pembelajarn berjalan dengan lancar. Serta menerapkan inovasi dalam mengajar agar siswa mudah memahami pelajaran yang di berikan dan mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

B. Saran

Saran yang ada merupakan masukan yang sifatnya membangun. Penulis berharap bahwa proses pembelajaran PAI akan berkembang menjadi lebih baik dan lebih bervariasi. Adapun saran-saran yang diajukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat mendorong inovasi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar dan memberikan arahan melalui pertemuan kepada guru yang belum melaksanakan tugasnya yang dibebankan dengan baik serta mampu memberikan pemikiran, masukan, sarana belajar serta bahan evaluasi bagi semua pihak yang terkait dengan peningkatan kualitas mengajar di SMPN 2 Tondong Tallasa.

2. Bagi Bapak dan Ibu guru SMPN 2 Tondong Tallasa khususnya guru PAI

Diharapkan dapat; a) dalam mengembangkan inovasi sebaiknya melihat keadaan individu; b) meningkatkan pemahaman terkait dengan pelajaran keagamaan; c) meningkatkan kualitas dalam mengajar sehingga siswa lebih cepat menangkap materi yang diajarkan; d) menggunakan waktu pembelajaran yang baik sehingga siswa lebih belajar disiplin.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi guna untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Abdillah, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *al-Tarbiyah al-islamiyah wa Fulasi-fatuha*, 1969.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1983.
- Djamarah Bahri Syaiful, *Strategi Belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- _____, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- House, Ernest R, *The Politics of Educational Innovation*, Mc Cutchan Publishing Corporation, 1974.
- Hasyim, Farid, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam(Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013)*, Malang: Madani. 2015.
- Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti, Depdikbud, 1988.
- Jurnal pendidikan. *strategi belajar dan mengajar*, www.bilvapedia.com, 2003.
- Miles and Hiberman, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 1984.
- Muntasir M Saleh, *Pengajaran Terprogram*, Rajawali, Jakarta, 1985.
- Muslih Mansur, *KTPS Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Marimba Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet IV; Bandung: Al-Ma'arif, 1999.
- Nasution, S, *Asas-asas Kurikulum*, Bandung: Jemars, 1982.

- Najati, M. Usman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terjemahan Ahmad Rifai Usman, Bandung: Pustaka, 1985.
- Nata, H. Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Parkey, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 1988.
- Rogers, Everett M, *Diffusion of Innovations*. New York: The Free Press, 1983.
- Suparan, *Guru Sebagai Profesional*, Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Sutikno Sobry, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Adiatma, 2007.
- Syaeful Bahri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Srikantaiah, T Kanti & Koeing, *Knowledge Management*. New Jersey: Information today Inc, 2000.
- Sani Abdullah Ridwan, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, 2007.
- Suryosubrata, *Beberapa Aspek Dasar Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses Pembelajaran PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa
2. Bagaimana Kualitas mengajar guru PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa
3. Bagaimana inovasi guru PAI dalam meningkatkan kualitas mengajar siswa di SMPN 2 Tondong Tallasa
4. Bagaimana tujuan pembelajaran PAI di SMPN 2 Tondong Tallasa
5. Bagaimana Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan dan Pengawasan guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran
6. Bagaimana Pemanfaatan media pembelajaran terhadap siswa
7. Bagaimana Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, Kompetensi sosial guru
8. Bagaimana Pendekatan guru dalam proses mengajar di sekolah
9. Bagaimana metode mengajar guru dalam pembelajaran PAI
10. Bagaimana tehnik mengajar guru
11. Apakah guru yang ada di sekolah telah memenuhi standar dan syarat untuk mengajar
12. Bagaimana sikap dan perilaku guru dalam berinteraksi dengan siswa
13. Bagaimana strategi mengajar guru
14. Bagaimana cara guru melakukan inovasi dalam pembelajaran
15. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan inovasi guru
16. Apa jenis-jenis inovasi pengajaran yang di lakukan oleh guru PAI
17. Permasalahan-permasalahan yang di hadapi guru PAI dalam pembelajatan di sekolah



PINTU GERBANG SMPN 2 TONDONG TALLASA



DOKUMENTASI PADA SAAT GURU MENGAJAR DI DALAM KELAS



PELAKSANAAN PEMBAGIAN KELOMPOK DI KELAS







FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00867 / FAI / 05 / A.6-II/ X / 39 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nurfadhliyah**
Nim : 105 19 1807 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : BTN Agraria Blok R.10 Makassar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“INOVASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR DI SMPN 2 TONDONG TALLASA KEC. TONDONG TALLASA KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

04 Shafar 1439 H
Makassar, -----
24 Oktober 2017 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2501/izn-5/C.4-VIII/X/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 Safar 1439 H
24 October 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Pangkep

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -

Pangkep

أَلْحَمُّ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00867/FAI/05/A.6-II/X/1439/2017 tanggal 23 Oktober 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURFADHLIYAH**
No. Stambuk : **10519 1807 13**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di SMPN 2 Tondong Tallasa Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkajene dan Kepulauan"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 Oktober 2017 s/d 28 Desember 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَلْحَمُّ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 30 Oktober 2017

Nomor : 070/639/X/ KKBP/2017
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth . Kepada,
Kepala SMP Negeri 2 Tondong Tallasa
Kab .Pangkep
Di-
Tondong Tallasa

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:2361/Izn-5/C.4-VIII/X/37/2017 tanggal 24 Oktober 2017 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini:

N a m a : **NURFADHLIYAH**
No. Stambuk : 10519 1807 13
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul;

"INOVASI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MENGAJAR DI SMPN 2 TONDONG TALLASA KEC. TONDONG TALLASA KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN "

Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) bulan dari tanggal 28 Oktober s/d 28 Desember 2017

Sehubungan dengan hal tersebut di atas,maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor dari izin yang diberikan.
2. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
3. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "**PENELITIAN**" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
4. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-



TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab.Pangkep di Bungoro ;
4. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;

Sdr(i) NURFADHLIYAH;

----- *Pertinggal*-----

PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 TONDONG TALLASA
Alamat : Desa Tondongkura Kec. Tondong Tallasa Kab. Pangkep

SURAT KETERANGAN
Nomor: 422/45/SMP/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tondong Tallasa, menerangkan bahwa:

Nama : NURFADHLIYAH
NIM : 10519 1807 13
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Inovasi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar
Di SMPN 2 Tondong Tallasa Kec. Tondong Tallasa Kab.
Pangkajene dan Kepulauan

Mahasiswa tersebut benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep pada tanggal 28 Oktober s/d 28 Desember 2017.

Surat Keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tondongkura, 17 November 2017
Kepala Sekolah



RIWAYAT HIDUP



NURFADHLIYAH, lahir di Tondongkura pada tanggal 18 Juni 1995, anak ke dua dari dua bersaudara, buah kasih sayang pasangan Ayahanda Mukhtar A.Ma dengan Ibunda Sitti Maliha. Penulis memulai pendidikan formal SDN 22 Tondongkura Kec.Tondong Tallasa Kab.Pangkep dan tamat pada tahun 2007., penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Maiwa Kec.Maiwa Kab.Enrekang dan tamat pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN Pangkep Kec.Ma'rang Kab.Pangkep, hingga akhirnya tamat pada tahun 2013.Dan pada tahun 2013 penulis terdaftar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1).

Atas ridho Allah SWT, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2017 penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul skripsi “ **Inovasi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar di SMPN 2 Tondong Tallasa Kecamatan Tondong tallasa Kabupaten Pangkep**”